

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Dalam GBHN dan REPELITA, dan sekarang Propenas, selalu tercantum bahwa peningkatan mutu merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai motivasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, dan buku referensi, peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan fasilitas lainnya.

Namun, berbagai indikasi menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari laporan *United Nation Development Programme* (UNDP) bahwa mutu pendidikan di Indonesia juga kurang mengembirakan. *Human Development Indeks* (HDI), Indonesia menduduki peringkat ke 102 dari 106 negara yang di survei satu peringkat di bawah Vietnam. *Survei the Political Economic Risk Consultation* (PERC) melaporkan bahwa Indonesia berada di Peringkat ke 12 dari 12 negara yang di survei. Hasil studi *The Third International Mathematics and Science Study – Repeat* (TIMSS – R, 1999) melaporkan siswa SMP Indonesia menempati peringkat ke 32 untuk Alam, dan ke 34 untuk Matematika dari 38 negara yang di survei di Asia, Australia, dan Afrika (Depdiknas, 2001). Informasi terakhir mengenai mutu pendidikan di Indonesia

juga semakin merosot, dimana pada tahun 2004, berada pada peringkat 111 dari 175 negara, dan sekarang berada pada peringkat 118 dari 180 negara, (SIB, 18 Maret 2005).

Menurut Direktorat SLTP Dikdasmen (2002) disebutkan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan Indonesia tidak mengalami peningkatan. *Pertama*, kebijakan pendidikan nasional masih menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua *input*nya, maka akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Akibatnya lembaga pendidikan terlalu memusatkan pada *input* pendidikan, dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokrasi-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang jalurnya sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah.

Ketiga, peranserta warga sekolah khususnya guru dan peranserta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, sementara partisipasi masyarakat masih sebatas dukungan dana sedangkan dana dalam bentuk pemikiran, moral dan jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas

sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang perlu dicermati, sebagai *feed back* (umpan balik), sebagai upaya perbaikan program pendidikan adalah evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya (Sudijono, 2003).

Ujian Akhir Nasional (UAN) adalah salah satu bentuk evaluasi pendidikan, yaitu penilaian hasil belajar peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Secara khusus ujian akhir nasional bertujuan untuk: 1) mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, 2) mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah/madrasah, dan 3) mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah/madrasah, kepada masyarakat (Kepmen, No. 153/ U/ 2003). Walaupun UAN dinyatakan sebagai alat pengendali, pendorong, penentu kelulusan, dan bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sampai saat ini penyelenggaraannya masih menimbulkan polemik. Sudijarto dan Semiawan, (2004) mengemukakan bahwa UAN bukan merupakan mekanisme yang sesuai untuk melihat kualitas pendidikan nasional. Selanjutnya Surakhmad, menambahkan pemaksaan pelaksanaan UAN bisa menimbulkan persoalan serius, baik guru maupun peserta didik (Pikiran Rakyat, 28 April 2004).

Kenyataan ini suka atau tidak suka makin memperjelas sikap *sense of belonging* masyarakat kita yang sebenarnya rendah atau kurang sama sekali terhadap sektor pendidikan. Seharusnya perlu disadari bahwa salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional ke arah yang lebih baik, diperlukan keberanian untuk mengambil kebijaksanaan strategis, sehingga seluruh komponen pendidikan terutama guru dan orang tua benar-benar terlibat untuk meningkatkan daya kritis, kecerdasan, dan etika moral siswa, dan bukan sekedar mendapatkan ijazah.

Gambaran hasil UAN di kota Medan untuk tingkat SMP sejak tahun 2001 s/d 2004, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Hasil UAN di Kota Medan Tahun 2001 s/d 2004

No.	Bidang studi	2001/2002	2002/2003	2003/2004
1	Matematika	3,18	4,88	3,48
2	Bah. Indonesia	5,17	6,50	5,20
3	Bah. Inggris	5,97	5,95	4,65
4	Fisika	3,42	5,01	4,97
5	Biologi	4,32	6,01	5,73
6	PPKn	6,12	6,52	6,75

Sumber: Kantor Dinas Kodya Medan

Memperhatikan perolehan nilai rata-rata UAN di atas, khususnya bidang studi matematika menunjukkan perlunya mengoptimalkan peran faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini mengingat bahwa nilai-nilai di atas masih belum mencapai nilai standart UAN, yaitu rata-rata 3,84, pada bidang studi matematika sementara nilai standar minimal 4,01. Di antara faktor-faktor lain, guru sebagai penggerak proses belajar mengajar memainkan peranan

yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (1974), ada tiga fungsi yang dapat diperankan guru dalam mengajar yakni sebagai perancang, pengelola, dan sebagai *evaluator* pendidikan. Suyanto(1999) juga menambahkan bahwa kemampuan guru-guru dalam memahami fungsi kurikulum, prinsip-prinsip PBM, masih kurang. Wardiman (1996) menambahkan bahwa masih banyak guru-guru yang belum menguasai proses belajar mengajar. Akhirnya Muljani (2005) mengemukakan berdasarkan 11 penelitian di berbagai negara menunjukkan faktor yang mempengaruhi mutu hasil pendidikan secara signifikan adalah disebabkan antara lain guru, buku, laboratorium dan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirasakan bahwa faktor yang mempengaruhi kondisi internal dan eksternal guru untuk dapat meningkatkan hasil UAN siswa, yaitu keterampilan mengajar guru, kepuasan kerja guru, dan disiplin kerja guru. Kurangnya keterampilan mengajar guru sering berakibat terbengkalainya tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya. Guru mengupayakan tugas-tugasnya dapat didelegasikan dan selalu menunggu perintah. Keadaan ini harus dicermati karena dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pentingnya disiplin kerja guru sebagai upaya untuk mempengaruhi mutu hasil belajar siswa, didukung pendapat Nawawi (1992) yang mengatakan bahwa perilaku disiplin kerja guru dapat digambarkan dari pengendalian diri dan keikutsertaan dalam mengikuti tata tertib sekolah, jadwal mengajar, dan menuruti perintah pemimpin.

Kepuasan kerja guru adalah merupakan gambaran sifat individual yang merupakan reaksi kognitif, afektif, dan evaluatif terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja guru, secara relatif dapat dikatakan terpenuhi apabila siswa sebagai si pebelajar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kepuasan kerja guru bukan semata-mata dipandang dari terpenuhinya kebutuhan jasmani saja, namun juga dari aspek aktualisasi, sosialisasi, dan penghargaan atas profesinya.

B. Identifikasi Masalah

Uraian di atas secara umum menunjukkan kesenjangan antara mutu pendidikan dengan kondisi atau karakteristik guru. Kesenjangan ini merupakan masalah yang perlu segera diatasi agar dampak yang lebih luas terhadap hasil UAN.

UAN merupakan gambaran evaluasi pendidikan sebagai parameter mutu pendidikan. Untuk itu dirasakan perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil UAN khususnya pada tingkat pendidikan SMP di kotamadya Medan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil UAN pada siswa SMP, maka dapatlah diidentifikasi permasalahan di antaranya sebagai berikut: (1) mengapa pada umumnya nilai UAN untuk bidang studi Matematika dan IPA cenderung rendah? (2) faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil UAN? (3) apakah sosial ekonomi orang tua mempengaruhi hasil UAN? (4) apakah lingkungan tempat tinggal mempengaruhi hasil UAN? (5) apakah terdapat perbedaan hasil UAN siswa SMP yang tinggal di desa dengan kota? (6) kendala-kendala apakah yang dalam meningkatkan hasil UAN siswa SMP Negeri

kotamadya Medan? (6) apakah terdapat hubungan disiplin kerja guru dengan hasil UAN ? (7) apakah terdapat hubungan kepuasan kerja guru dengan hasil UAN ? (8) apakah terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil UAN ? (9) bagaimana motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil UAN?, dan (10) apakah fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil UAN ?.

C. Pembatasan Masalah

Selain masalah-masalah yang dikemukakan di atas, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil UAN siswa SMP di kota Medan. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal guru, yakni disiplin kerja guru, kepuasan kerja guru, dan keterampilan mengajar guru. Hal ini diteliti mengingat karena guru merupakan profesi yang berperan pada setiap aspek pembelajaran di sekolah. Bidang studi yang menjadi subjek penelitian adalah Matematika. Dengan menyadari bahwa instrumen untuk memperoleh data disiplin kerja yang akurat adalah lembar observasi, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan angket tertutup, dengan asumsi alternatif jawaban merupakan gambaran kecenderungan perilaku guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara disiplin kerja guru dengan hasil ujian akhir nasional bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004 ?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara kepuasan kerja guru dengan hasil ujian akhir nasional bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004 ?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara keterampilan mengajar guru dengan hasil ujian akhir nasional bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004 ?
4. Apakah terdapat hubungan positif dan berarti antara disiplin kerja guru, kepuasan kerja guru dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil ujian akhir nasional bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan antara disiplin kerja guru dengan hasil UAN bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004

2. Mendeskripsikan hubungan antara kepuasan kerja guru dengan hasil UAN bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004

3. Mendeskripsikan hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil UAN bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004.

4. Mendeskripsikan hubungan antara disiplin kerja guru, kepuasan kerja guru dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil UAN bidang studi matematika dari siswa SMP se-kota Medan Tahun Ajaran 2003/2004.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat bermanfaat: 1) sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pengelola pada program pendidikan guru dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan pada lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK), 2) untuk menambah khasanah ilmu bagi peneliti sehingga semakin mengetahui dan memahami pengetahuan ilmiah, dan sebagai bahan masukan bagi guru yang diteliti, 3) sebagai bahan informasi bagi para ahli dalam menentukan dan memberikan masukan dalam penentuan standart batas nilai UAN 4) bagi para peneliti, khususnya mereka yang tertarik pada masalah mutu pendidikan dan peran tenaga kependidikan sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan telaahan dan mendorong para peneliti selanjutnya mencermati karakteristik guru. Selanjutnya secara praktis penelitian ini bermanfaat: 1) bagi guru bidang studi matematika untuk memperbaiki

keterampilan mengajar, dan disiplin kerjanya, 2) bagi kepala sekolah untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada sekolahnya masing-masing, 3) bagi pengawas bidang studi, untuk bekerja sama dengan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru matematika, 4) bagi lembaga pengelola pendidikan khususnya di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional tingkat kota Medan.

